

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

Oleh:

Akbar<sup>1</sup>, Atmazaki<sup>2</sup>, Irfani Basri<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [akbarlubis35@gmail.com](mailto:akbarlubis35@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe 1) the achievement of text-based Indonesian learning planning in Gunung Tuleh 1 Public Middle School, Mount Tuleh 2 Public Middle School, and Mount Tuleh 3 Public Middle School, 2) the achievement of text-based Indonesian language learning at Mount Tuleh 1 Public Middle School, Gunung Tuleh 2 Public Middle School 2, and Mount Tuleh 3 Public Middle School, and 3) achievement of a text-based assessment of Indonesian learning at Mount Tuleh 1 Public Middle School, Mount Tuleh 2 Public Middle School, and Mount Tuleh 3 Public Middle School. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data in this study are the results of data collection by utilizing the observation, interview, and documentation study guidelines. The techniques used in research are observation, interviews, and documentation. Based on the findings of the researcher and discussion, three things can be concluded. 1) Overall aspects of learning planning have been made well by the Indonesian language teacher Gunung Tuleh Public Middle School in accordance with the syllabus and in accordance with Annex IV of the Minister of Education and Culture Regulation No. 81A of 2013. 2) Overall aspects of the implementation of learning that have been made well by the Indonesian language teacher Gunung Tuleh Public Middle School are mostly in accordance with the four stages of text-based learning. 3) Overall aspects of assessment of learning that have been made well by Indonesian language teachers Gunung Tuleh Public Middle School is mostly in accordance with authentic assessment aspects.*

**Kata kunci:** implementasi, pembelajaran, berbasis teks

## A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sudah berlangsung di beberapa sekolah dasar hingga sekolah menengah selama satu semester. Salah satu jenjang pendidikan yang dimaksudkan yakni jenjang Sekolah Menengah Atas. Seperti pada jenjang SD, Kompetensi peserta didik di SMP juga tidak terlepas dari berbagai peraturan pendidikan secara nasional.

Seperti diketahui, Permendikbud No.54 Tahun 2013 adalah peraturan yang mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan didefinisikan sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tercapai atau tidak tercapainya kompetensi lulusan tersebut berkenaan dengan proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran. Hal itu tercermin dalam kutipan Bab I Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pembelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran jenjang SMP yang telah menggunakan Kurikulum 2013, sepatutnya diarahkan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan (Sufanti, 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah karena pembelajaran tersebut berdasarkan empat prinsip yang mungkin sering terabaikan. Prinsip-prinsip itu meliputi (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013b:v).

Selama ini, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis KTSP, masih ditemukan pembelajaran yang menerapkan pendekatan teks secara setengah-setengah. Mahsun (2013) bahkan menyatakan dengan mencermati Kompetensi Dasar, maka penyusunan kurikulum bahasa Indonesia pada KTSP dapat dikatakan masih dilakukan dengan setengah berlandaskan pendekatan struktural dan setengahnya lagi berlandaskan pada pendekatan teks. Terlebih lagi, dalam KTSP, pembelajaran bahasa Indonesia juga masih diajarkan untuk mencapai kompetensi keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara) secara terpisah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks siswa diharapkan mampu menggunakan dan memproduksi berbagai teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya dalam Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013a). Untuk itu dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan buku bahasa Indonesia, guru hendaknya menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri (Kemendikbud, 2013b: vi).

Dalam prawacana pembelajaran teks (Kemendikbud, 2013b) tersebut juga dinyatakan bahwa tahapan pertama berkenaan dengan tahap pembangunan konteks yang dilanjutkan dengan pemodelan. Pembangunan konteks dimaksudkan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap pelajaran. Tahapan kedua berkenaan dengan tahap pemodelan. Tahap pemodelan adalah tahap yang berisi pembahasan teks yang disajikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan yang dimaksud diarahkan kepada semua aspek kebahasaan yang menjadi sarana pembentuk teks itu secara keseluruhan. Tahapan ketiga berkenaan dengan pembangunan teks secara bersama-sama. Pada tahapan ini semua siswa dan guru sebagai fasilitator menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tugas-tugas yang dilakukan berkaitan dengan semua aspek kebahasaan yang sesuai dengan ciri-ciri yang dituntut dalam jenis teks yang dimaksud. Tahapan terakhir, yaitu tahapan kegiatan belajar mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan diri dengan menggunakan dan mengkreasi teks sesuai dengan jenis dan ciri-ciri seperti yang ditunjukkan pada pemodelan teks.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk, (2014) melakukan penelitian dengan judul (*Jurnal*) "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja". Berdasarkan hasil penelitian yang mereka kemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pembelajaran sebagian besar memuat komponen dan isi rincian komponen RPP sesuai silabus dan sesuai penjabaran komponen RPP lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Namun, ada beberapa rincian masih perlu diperbaiki, khususnya pada rincian Indikator, KD, Tujuan, Materi, Penilaian, dan Langkah-langkah Pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai isi skenario pembelajaran sesuai lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013. *Ketiga*, penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja cenderung sudah sesuai dengan pedoman pengamatan penilaian Permendikbud, No. 66 Tahun 2013, Bab II: 4–5 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Imawati (2017) melakukan penelitian yang berjudul (*Jurnal*) "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, profil kemampuan awal menulis teks deskriptif dengan

menggunakan pembelajaran berbasis teks termasuk dalam kategori cukup. *Kedua*, aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks termasuk dalam kategori sangat baik. *Ketiga*, pembelajaran berbasis teks sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung tahun pelajaran 2013/2014. penelitian pembelajaran berbasis teks.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Khairi (2017) dengan judul (*skripsi*) “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 3 Bukittinggi”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairi, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi di kategorikan baik dengan persentase ketercapaian sebesar 68,90%. Akan tetapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis teks sesuai dengan tuntutan yang ada dalam Kurikulum 2013. Kendala yang dialami adalah menyajikan pembelajaran menarik untuk siswa.

Peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian di di SMP Negeri Gunung Tuleh karena beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut yakni di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 secara bertahap. Hal itu terbukti melalui hasil wawancara dengan seorang guru. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, dinyatakan pula bahwa guru cenderung menggunakan buku paket bahasa Indonesia (wajib) daripada LKS Kurikulum 2013. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti tertarik meneliti pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (sesuai Kurikulum 2013) melalui penelitian ini.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mengetahui tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh, dan SMP Negeri 3. *Kedua*, mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh. *Ketiga*, mengetahui penilaian pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh sebagai masukan dalam peningkatan kualitas sistem pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP tersebut. *Kedua*, bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi seta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh. *Ketiga*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan dan mendalam terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang erat kaitannya dengan Kurikulum 2013.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kualitatif. Peneliti kualitatif harus bersifat *‘perspetif emic’* artinya memperoleh data bukan ‘sebagai mana seharusnya’, tidak berdasarkan pada yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, dirasakan, dialami, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data (Sugiyono, 2010).

Responden penelitian ini dengan teknik *purposive* yaitu suatu teknik pengambilan data dengan pertimbangan pertimbangan tertentu Sugiyono (2010:219). Responden yang dipilih peneliti dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan yang sesuai dengan teknik yang ditetapkan peneliti. Adapun persyaratan yang ditetapkan peneliti sebagai berikut: (1) respondennya adalah satu orang guru bahasa Indonesia di setiap sekolah di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dari tiga sekolah yang diteliti, (2) responden mengajar disekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 mata pelajaran



bahasa Indonesia yang berbasis teks. (3) responden telah mengikuti diklat Kurikulum 2013 dan telah mengetahui pelaksanaan pembelajarannya, (4) responden telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks sesuai dengan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

Secara umum, objek penelitian ini berupa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh. Secara lebih khusus, objek penelitian ini yakni (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil dan penilaian proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh.

Berdasarkan jenis penelitian ini data yang dibahas adalah data kualitatif. Data yang digunakan berupa perangkat bahasa dalam bentuk kata-kata tertulis yang diambil dari sumber data di SMP Negeri Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Data yang dibahas berupa data verbal hasil observasi atau pengamatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berbasis teks, dan untuk data skunder diperoleh melalui wawancara yang dilakukan bersama guru bahasa Indonesia dan kepala sekolah di SMP Negeri Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Dokumentasi dilakukan saat wawancara yang berupa foto-foto dan lampiran-lampiran dokumen di tiap sekolah penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berbasis teks di SMP Negeri Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010). Selain itu, instrumen lain yang peneliti gunakan adalah pedoman pengamatan RPP untuk metode dokumentasi; pedoman observasi, pedoman pengamatan gambaran kemungkinan penilaian dan kamera digital berkapasitas video untuk metode observasi; catatan lapangan berupa buku catatan untuk metode wawancara tidak terstruktur.

Kegiatan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data-data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara (wawancara tidak terstruktur) akan dianalisis melalui langkah-langkah, seperti (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 337) menyatakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

### **C. PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil dan penilaian proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada siswa di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus Kurikulum 2013. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran. Dalam aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian dikategorikan sangat baik yaitu, SMP Negeri 1 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 69,32%, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 72,73%, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 67,04%.

Dalam pelaksanaannya, semua guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dikelompokkan dalam tiga kegiatan besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam

aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian dikategorikan sangat baik yaitu, SMP Negeri 1 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 69,32%, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 72,78%, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 68,38%.

Semua guru sudah melaksanakan penilaian autentik dan tindak lanjut hasil pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Penilaian autentik meliputi ranah aspek penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dalam aspek penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian dikategorikan sangat baik yaitu, SMP Negeri 1 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 68,96%, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 73,27%, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 68,10%.

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada siswa di SMP Negeri Gunung Tuleh dapat diketahui dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru. Sebagian besar komponen dan isi rincian komponen RPP sudah memuat komponen dan isi rincian komponen RPP sesuai silabus dan sesuai pedoman penjabaran komponen RPP lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Rincian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sudah sesuai dengan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP genap Kurikulum 2013. Di samping itu, rincian dalam Identitas, Indikator, Tujuan, Materi, dan Metode Pembelajaran, Media, alat, dan sumber belajar, Langkah-Langkah Pembelajaran, serta rincian dalam Penilaian juga sebagian besar sudah sesuai dengan pedoman penjabaran komponen RPP lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.

Beberapa hal yang masih kurang dalam RPP yakni perincian Indikator masih sulit dicapai karena memuat lebih dari satu bentuk perilaku yang ingin diukur. Sanjaya (2011:58) menyatakan salah satu petunjuk dalam merumuskan indikator yakni sebaiknya setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku.

Perincian Kompetensi Dasar dan Indikator belum dituliskan serangkai pada setiap pertemuan dalam RPP dua kali pertemuan. Padahal, dalam format komponen RPP lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013 diterakan komponen Kompetensi Dasar dan Indikator menjadi satu kesatuan dalam komponen poin B dalam RPP. Materi pembelajaran belum terperinci sehingga kedalaman materi sulit diketahui oleh pembaca RPP. Di samping itu, rincian materi akan sangat berperan dalam menguji kesahihan penilaian.

Demi kesempurnaan, media, alat, dan sumber belajar sebenarnya masih bisa ditambahkan lagi agar lebih beragam dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran. Media bisa ditambahkan dengan penggunaan *powerpoint* contoh surat penawaran. Alat pembelajaran bisa ditambahkan dengan LCD dan sumber belajar bisa berupa artikel dari internet dan sumber relevan lainnya. Demikianlah beberapa hal yang masih kurang dalam RPP penelitian. Walaupun demikian, ada lebih banyak hal-hal yang sudah sesuai dengan pedoman penjabaran komponen RPP lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013.

Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai isi skenario pembelajaran sesuai lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013. Pengaplikasian metode *discovery learning* dan pendekatan saintifik serta empat tahapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cenderung sudah tampak dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teks ada empat tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Dalam penelitian ini sudah tampak ada tahap pembangunan konteks saat guru mengupayakan pemberian apersepsi, menyampaikan KD, dan tujuan pembelajaran. Pemberian contoh teks masih perlu diupayakan agar sesuai dengan konteks situasi (kontekstual) siswa. Sementara itu, tahapan pembuatan teks secara bersama-sama dan secara individu juga sudah tampak dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam penelitian. Keempat tahapan tersebut penting untuk diperhatikan sekaligus dilaksanakan mengingat dalam prawacana pembelajaran teks (Kemendikbud, 2013b: vi) dinyatakan bahwa untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku bahasa Indonesia, guru hendaknya menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri.

Hanya saja pemberian tugas secara individu pada pertemuan kedua berakibat pada penyampaian hasil atau pengomunikasian hasil dari presentasi berubah menjadi tugas yang dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru.

Dalam kegiatan penutup pertemuan, guru juga belum mendapatkan skor tugas secara langsung setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Dengan demikian, bila nilai yang diperoleh siswa tidak diketahui dalam pembelajaran melainkan di luar jam pembelajaran, kesesuaian kegiatan umpan balik dan kegiatan tindak lanjut sedikit banyaknya pasti juga akan terpengaruhi dalam kegiatan penutup pembelajaran. Hal itu terjadi disebabkan oleh belum adanya pertimbangan atau pemrediksian secara pasti terhadap skor yang diperoleh siswa.

Penilaian merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mendeparkan informasi tentang prestasi atau kinerja seseorang yang hasilnya dapat digunakan untuk evaluasi (Atmazaki, 2013:16) Penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh cenderung sudah sesuai dengan pedoman pengamatan penilaian Permendikbud, No. 66 Tahun 2013, tentang Standar Penilaian Pendidikan. Namun, teknis penilaian hasil cenderung perlu diperhatikan lagi agar penilaian bisa dilaksanakan secara utuh atau dengan kata lain sesuai alokasi waktu dalam pembelajaran. Terkait penilaian terhadap proses pembelajaran, sudah tepat bila guru menilai kompetensi sikap siswa. Hanya saja, pedoman pengamatan belum digunakan oleh guru padahal pedoman itu sudah direncanakan dan sudah dilampirkan dalam lampiran RPP.

Dalam Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud, No. 66 Tahun 2013, Bab II bahkan dinyatakan "Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati". Terkait penilaian terhadap hasil pembelajaran, sudah tepat bila guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan menggunakan instrumen penugasan. Dalam Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud, No. 66 Tahun 2013, Bab II dinyatakan dalam penilaian kompetensi pengetahuan, pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Di samping itu, sudah tepat bila guru melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan menggunakan penilaian kinerja dengan menyesuaikan format penulisan dalam portofolio. Dalam Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud, No. 66 Tahun 2013, Bab II juga dinyatakan dalam penilaian kompetensi keterampilan, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Format pembuatan tugas siswa dalam portofolio yaitu nomor, tanggal, topik, kegiatan, rangkuman atau isi, nilai, dan paraf.

Di samping kesesuaian terhadap penilaian hasil, ada pula beberapa kekurangan lain dalam melakukan penilaian hasil. Penilaian hasil tidak selalu langsung dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Guru memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Peneliti mengamati sekalipun dalam RPP tidak dicantumkan konvensi makna angka dan kunci jawaban, saat proses pemberian nilai ternyata guru bisa mengimbangi kekurangan tersebut dengan melakukan penilaian di luar jam pembelajaran. Hasil penilaian guru menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah berada pada kategori baik, namun masih berada di bawah KKM. Oleh sebab itu, siswa yang bersangkutan harusnya diberikan remedial. Dalam prinsip-prinsip pengembangan RPP bahkan dicantumkan pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian remedial pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik namun masih jarang dilakukan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus Kurikulum 2013. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran. Dalam aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian dikategorikan sangat baik yaitu, SMP Negeri 1 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 69,32%, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 72,73%, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 67,04%.

*Kedua*, dalam pelaksanaannya, semua guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dikelompokkan dalam tiga kegiatan besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian dikategorikan sangat baik yaitu, SMP Negeri 1 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 70,68%, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 73,27%, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 68,96%.

*Ketiga*, Semua guru sudah melaksanakan penilaian otentik dan tindak lanjut hasil pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Penilaian autentik meliputi ranah aspek penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dalam aspek penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian dikategorikan sangat baik yaitu, SMP Negeri 1 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 72,72%, SMP Negeri 2 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 75%, dan SMP Negeri 3 Gunung Tuleh dengan ketercapaian sebesar 70,45%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia selalu meningkatkan pemahaman mengenai implementasi pembelajaran berbasis teks dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan mengenai Kurikulum 2013 atau mempelajari buku-buku Kurikulum 2013 agar kualitas pembelajaran bisa lebih bermanfaat bagi guru dan siswa. *Kedua*, bagi pihak sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan atau seminar Kurikulum 2013. *Ketiga*, bagi penelitian lain sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi dengan pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Irfani Basri, M.Pd.

## DAFTAR RUJUKAN

- Atmazaki. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), Dan Penilaian Otentik". ISBN: 978-602-17017-2-0.
- Imawati, Eni. 2017. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *E-Jurnal Literasi Vol:1 No:1 Tahun 2017*.
- Khairi, Miftahul. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi". (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Lampiran Permendikbud No.54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Jakarta: Kemendikbud.

Lampiran Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Sufanti, Main. 2015. Penyisipan Pembelajaran Teks Sastra Dalam Pembelajaran Teks Nonsastra Dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA. ISBN: 978-602-361-004-4. *Seminar Nasional Sastra, Pendidikan Karakter dan Industri Kreatif Surakarta, 31 Maret 2015*.

Sogiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

